

**ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PENDEKATAN ANALISIS SWOT
SEKOLAH DASAR TRI MURTI DENPASAR**

Made Melia Melani¹, Dewa Ayu Sita Pramaswari², Chindytia³, Ida Bagus Gede
Surya Abadi⁴

¹PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

²PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

³PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

⁴PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

Alamat e-mail : ¹melia.melani@student.undiksha.ac.id , Alamat e-mail :

²ayu.sita@student.undiksha.ac.id , Alamat e-mail : ³chindytia@undiksha.ac.id,

Alamat e-mail :⁴idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of School-Based Management (SBM) in improving the quality of education through a SWOT analysis approach at SD Tri Murti Denpasar. The research was motivated by the importance of effective school management in supporting educational quality improvement amid increasingly dynamic educational developments and demands. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires involving the principal, teachers, and school stakeholders. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the implementation of School-Based Management at SD Tri Murti Denpasar was categorized as "Good" with a score of 80. The school demonstrated strengths in principal leadership, teacher involvement in school programs, adequate learning facilities, and the utilization of digital learning media. The SWOT analysis results also indicated that the school possesses strong potential to improve educational quality through the support of technological developments and community participation. However, several aspects still require improvement, particularly in program evaluation, administrative management, and stakeholder coordination. Therefore, continuous development strategies are necessary to optimize the effectiveness of School-Based Management and support sustainable educational quality improvement at the school.

Keywords: School-Based Management, SWOT Analysis, Educational Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan analisis SWOT di SD Tri Murti Denpasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan sekolah yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di tengah perkembangan dan tuntutan pendidikan yang semakin dinamis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan stakeholder sekolah. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Tri Murti Denpasar berada pada kategori “Baik” dengan nilai sebesar 80. Sekolah memiliki kekuatan pada aspek kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru dalam program sekolah, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Hasil analisis SWOT juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui dukungan perkembangan teknologi dan partisipasi masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan, terutama pada evaluasi program, pengelolaan administrasi, dan koordinasi dengan stakeholder. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan agar efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Analisis SWOT, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas melalui pengelolaan sekolah yang efektif dan terarah. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajemen sekolah yang diterapkan.

Pengelolaan sekolah yang baik akan membantu sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menyebabkan sekolah harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, baik dari segi kurikulum, perkembangan teknologi, maupun

tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan juga menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas sekolah di era digital. Integrasi teknologi dalam administrasi dan pembelajaran dapat membantu sekolah meningkatkan efisiensi pengelolaan data, pelayanan pendidikan, serta kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar (Agustina et al., 2024). Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pendidikan, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola program pendidikan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, sekolah memerlukan sistem pengelolaan yang mampu mendukung pelaksanaan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan seluruh sumber

daya pendidikan secara mandiri dengan tetap melibatkan partisipasi berbagai stakeholder sekolah. Penerapan MBS memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan efektif (Adawiyah & Sirojudin, 2024).

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformasional menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi, kerja sama, dan inovasi pendidikan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan (Mardizal et al., 2023). Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin manajerial yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah, pelaksanaan

program pendidikan, serta pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah (Ningsih et al., 2024). Selain itu, keterlibatan guru dalam pelaksanaan program sekolah juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan MBS.

Namun demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Tidak semua sekolah mampu mengelola program pendidikan secara optimal, terutama dalam aspek evaluasi program, pengelolaan administrasi, koordinasi antar stakeholder, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung pelayanan pendidikan. Padahal, efektivitas pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsi administrasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (Nellitawati, 2023). Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan agar

pengelolaan pendidikan dapat berjalan secara lebih efektif.

Dalam upaya mengetahui efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menggambarkan kondisi internal dan eksternal sekolah secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki suatu organisasi. Melalui analisis SWOT, sekolah dapat mengetahui kondisi nyata yang dimiliki sehingga dapat menentukan strategi pengembangan yang sesuai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis SWOT juga membantu sekolah dalam menyusun strategi pengembangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal sekolah secara lebih efektif (Arnov et al., 2024). Di samping itu, Analisis SWOT membantu sekolah dalam mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal secara lebih sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan sekolah yang efektif

dan berkelanjutan. Pendekatan ini dinilai mampu membantu sekolah menentukan prioritas pengembangan mutu pendidikan sesuai dengan potensi dan tantangan yang dimiliki sekolah (Fauziah et al., 2021).

Penggunaan analisis SWOT dalam pengelolaan pendidikan menjadi penting karena setiap sekolah memiliki karakteristik, potensi, dan tantangan yang berbeda-beda. Dengan melakukan analisis SWOT, sekolah dapat mengetahui aspek yang menjadi kekuatan untuk dipertahankan serta kelemahan yang perlu diperbaiki. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan. Dengan demikian, analisis SWOT tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

SD Tri Murti Denpasar merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, sekolah

memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, penggunaan media pembelajaran digital, televisi pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar peserta didik. Selain itu, guru-guru juga terlibat aktif dalam pelaksanaan program sekolah dan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan MBS di SD Tri Murti Denpasar telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan program pendidikan, dan pelayanan pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan sekolah, sedangkan guru terlibat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Sekolah juga berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan fasilitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan sekolah dan pengembangan program pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pengelolaan sekolah yang efektif (Azizah et al., 2024).

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan pengisian instrumen penelitian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, seperti evaluasi program sekolah, pengelolaan dokumentasi administrasi, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi administrasi sekolah. Selain itu, koordinasi dengan stakeholder eksternal juga belum berjalan secara maksimal dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah masih perlu dianalisis lebih mendalam agar sekolah dapat mengetahui strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan SWOT di SD Tri Murti Denpasar. Penelitian difokuskan pada kondisi nyata pengelolaan sekolah,

pelaksanaan program pendidikan, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas penerapan MBS di sekolah.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Tri Murti Denpasar yang berlokasi di Jalan Gurita I No. Gang 1, Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan serta memiliki karakteristik yang mendukung pelaksanaan penelitian terkait efektivitas pengelolaan sekolah melalui pendekatan SWOT. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti penggunaan media pembelajaran digital, televisi pembelajaran, dan perangkat *Interactive Flat Panel* (IFP) yang mendukung proses pembelajaran.

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April 2026 melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta pengisian instrumen penelitian di SD Tri Murti Denpasar

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Tri Murti Denpasar, yaitu Ida Ayu Nyoman Maye Denia Ari, sebagai informan utama yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah. Selain kepala sekolah, guru dan pihak sekolah juga menjadi sumber informasi pendukung dalam memperoleh data mengenai pelaksanaan program pendidikan dan kondisi pengelolaan sekolah.

Objek penelitian difokuskan pada efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan SWOT di SD Tri Murti Denpasar. Penelitian ini mencakup aspek kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan program pendidikan, pengelolaan sumber daya sekolah, evaluasi program, keterlibatan stakeholder, serta kondisi internal dan eksternal sekolah yang meliputi *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

- a. Observasi: Observasi dilakukan secara langsung di SD Tri Murti Denpasar untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, pelaksanaan program pendidikan, serta penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata pengelolaan sekolah dan pelaksanaan program pendidikan yang berlangsung di sekolah.
- b. Wawancara: Wawancara dilakukan secara langsung bersama kepala sekolah sebagai informan utama penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, pelaksanaan program pendidikan, pengelolaan sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi sekolah dalam

- meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa profil sekolah, foto kegiatan sekolah, sarana prasarana, dokumen administrasi sekolah, dan berbagai data lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Tri Murti Denpasar.
- d. Angket: Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan kondisi sekolah berdasarkan analisis SWOT. Angket MBS digunakan untuk menilai aspek kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan administrasi, evaluasi program, serta hubungan sekolah dengan stakeholder. Sementara itu, angket SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang

(*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Tri Murti Denpasar. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan diagram sehingga data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas penerapan MBS dan hasil analisis SWOT di sekolah. Hasil angket MBS dianalisis untuk mengetahui kategori efektivitas pengelolaan sekolah, sedangkan hasil

analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Tri Murti Denpasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Tri Murti Denpasar telah berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya keterlibatan guru dalam pelaksanaan program sekolah, pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Selain itu, sekolah juga telah berupaya memanfaatkan berbagai fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi,

SD Tri Murti Denpasar memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, penggunaan televisi pembelajaran, serta media pembelajaran berbasis digital. Pemanfaatan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan program sekolah, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah seperti penyusunan program, pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta pengembangan pembelajaran. Keterlibatan guru dalam pengelolaan sekolah menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip partisipatif dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun kerja sama yang baik antar warga sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Adawiyah dan Sirojudin (2024) yang menyatakan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan

kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah secara mandiri. Melalui penerapan MBS, sekolah dapat lebih fleksibel dalam mengambil keputusan dan mengembangkan strategi pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan MBS di SD Tri Murti Denpasar. Beberapa aspek seperti evaluasi program sekolah, dokumentasi administrasi, serta koordinasi dengan stakeholder eksternal masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Selain itu, pemanfaatan teknologi administrasi sekolah juga belum sepenuhnya optimal sehingga beberapa kegiatan administrasi masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang lebih berkelanjutan agar implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat berjalan secara lebih efektif.

2. Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), penerapan MBS di SD Tri Murti Denpasar memperoleh nilai sebesar 80 dengan kategori “Baik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah secara umum telah berjalan cukup efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penilaian dilakukan pada beberapa aspek, seperti kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan program sekolah, pelaksanaan program pendidikan, pengelolaan administrasi, evaluasi program, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan hubungan sekolah dengan stakeholder.

Tabel 1. Hasil Penilaian Instrumen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

No	Aspek yang Dinilai	Hasil
1	Kepemimpinan kepala sekolah	Baik
2	Perencanaan program sekolah	Baik
3	Pelaksanaan program pendidikan	Baik
4	Pengelolaan administrasi	Cukup

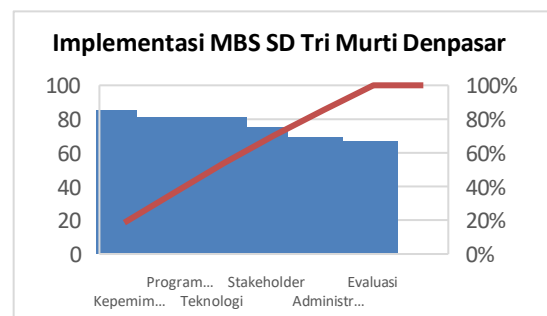
5	Evaluasi program sekolah	Cukup
6	Pemanfaatan teknologi	Baik
7	Hubungan dengan stakeholder	Cukup
Hasil Akhir		Baik

Berdasarkan tabel hasil penilaian MBS, aspek kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor yang baik. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengoordinasikan kegiatan sekolah, mengawasi pelaksanaan program pendidikan, serta menjalin komunikasi dengan guru dan warga sekolah. Selain itu, pelaksanaan program pendidikan juga berjalan cukup baik karena guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program sekolah. Sekolah juga telah memanfaatkan fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran digital, televisi pembelajaran, dan perangkat IFP untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Namun demikian, beberapa aspek masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama pada evaluasi program sekolah dan pengelolaan administrasi. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, dokumentasi administrasi sekolah masih belum tersusun secara optimal dan pelaksanaan evaluasi program belum dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi administrasi sekolah juga masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan data dan administrasi sekolah dapat berjalan lebih efektif. Untuk memperjelas hasil penilaian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, data juga disajikan dalam bentuk diagram berikut.

Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Implementasi MBS



Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa aspek kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan program pendidikan memperoleh persentase lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa koordinasi program sekolah dan pelaksanaan kegiatan pendidikan telah berjalan cukup baik. Sementara itu, aspek evaluasi program dan pengelolaan administrasi masih menunjukkan hasil

yang lebih rendah sehingga perlu dilakukan pengembangan secara berkelanjutan agar efektivitas pengelolaan sekolah dapat meningkat secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Tri Murti Denpasar telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Nellitawati (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan sekolah dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan secara berkelanjutan.

3. Analisis SWOT dalam Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket SWOT, SD Tri Murti Denpasar memperoleh nilai sebesar 76 dengan kategori “Baik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kondisi pengelolaan yang cukup baik dalam mendukung penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dan peningkatan mutu

pendidikan. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal sekolah yang meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT SD Tri Murti Denpasar

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Fasilitas pembelajaran memadai	Evaluasi program belum optimal
Guru aktif dalam program sekolah	Dokumentasi administrasi belum sistematis
Lingkungan sekolah nyaman	Pemanfaatan teknologi administrasi belum maksimal
Kepala sekolah aktif dan komunikatif	Koordinasi stakeholder masih terbatas

Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
------------------------------------	------------------------------

Perkembangan teknologi pendidikan	Persaingan antar sekolah
Dukungan masyarakat terhadap pendidikan	Perubahan kebijakan pendidikan
Pengembangan media pembelajaran digital	Tuntutan mutu pendidikan semakin tinggi

Berdasarkan tabel hasil analisis SWOT, SD Tri Murti Denpasar memiliki beberapa kekuatan yang mendukung efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Kekuatan tersebut terlihat dari fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, penggunaan media pembelajaran digital, keterlibatan guru dalam program sekolah, serta kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam mengelola kegiatan pendidikan. Lingkungan sekolah yang nyaman juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Namun demikian, sekolah masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, terutama pada aspek evaluasi program sekolah

dan pengelolaan administrasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dokumentasi administrasi sekolah belum tersusun secara optimal dan pemanfaatan teknologi administrasi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan data sekolah dapat berjalan lebih efektif.

Selain faktor internal, sekolah juga memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti perkembangan teknologi pendidikan dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan sekolah. Akan tetapi, sekolah juga menghadapi beberapa ancaman, seperti meningkatnya persaingan antar sekolah dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang semakin tinggi.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa SD Tri Murti Denpasar memiliki potensi yang cukup baik dalam mengembangkan kualitas pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta memperbaiki berbagai kelemahan agar penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Tri Murti Denpasar memperoleh kategori “Baik” dan telah berjalan cukup efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut terlihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, keterlibatan guru dalam pelaksanaan program sekolah, serta pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis SWOT, sekolah memiliki kekuatan pada fasilitas pembelajaran dan kerja sama warga sekolah, namun masih terdapat beberapa kelemahan seperti evaluasi program dan pengelolaan administrasi yang belum optimal.

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan evaluasi program secara berkelanjutan serta mengoptimalkan pengelolaan administrasi dan pemanfaatan teknologi sekolah. Selain itu, kerja sama dengan stakeholder eksternal juga perlu ditingkatkan agar pengembangan mutu pendidikan di SD Tri Murti Denpasar dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Sirojudin, D. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Agustina, D. W., Restiawati, Y., & Haryaka, U. (2024). Pelatihan integrasi teknologi dalam pengembangan bahan ajar untuk guru dan kepala sekolah dasar: Implementasi penggunaan Canva. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 4(1), 38–48.
- Arnov, M., Rahmadani, S., & Putri, N. (2024). Analisis SWOT dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 88–97.
- Azizah, N., Lestari, D., & Kurniawan, R. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model kepemimpinan transformational, visioner dan authentic kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era 4.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Nellitawati. (2023). Efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 120–129.
- Ningsih, R., Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2024). Peran kepemimpinan

kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengelolaan Sekolah*, 6(1), 14–22
Sari, D., & Widodo, H. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 145–154.